

**LAPORAN  
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**PENDAMPINGAN GURU SMPI AL-HUDA SEDAYULAWAS BRONDONG  
LAMONGAN DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN  
UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI**



**Oleh:**

**Dr. Muhammad Hambal Shafwan, M.Pd.I (NIDN 0726057803)**

**Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I (NIDN 0725087001)**

**Matsuni, S.Pd (NIM 20202550031)**

**FAKULTAS PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pendampingan Guru SMPI Al-Huda Sedayulawas  
Brondong Lamongan dalam Pengembangan Media  
Pembelajaran untuk Memperoleh Sertifikasi

Jumlah Dana : Rp. 10.000.000

Ketua : Dr. Muhammad Hambal Shafwan, M.Pd.I

NIDN : 0726057803

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Anggota 1 : Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I

NIDN : 0725087001

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Anggota 2 : Matsuni, S.Pd

NIM : 20202550031

Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Magister Pendidikan Islam

Lokasi Pengabdian : Desa Sedayulawas- Kecamatan Brondong- Kabupaten  
Lamongan

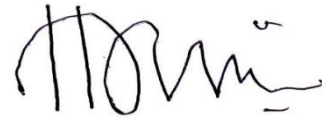
Surabaya, 20 Oktober 2021

Mengetahui,



Direktur Pascasarjana UMSurabaya  
(Prof. Dr. H. Abd Hadi, M.Ag)  
M.Pd.I

Ketua,



Dr. Muhammad Hambal Shafwan,

Menyetujui,

Kepala LPPM UMSurabaya



Dr. Dra. Sujinah, M.Pd

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan sehingga kami dapat melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini berjudul Pendampingan Guru SMPI Al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan dalam Pengembangan Media Pembelajaran untuk Memperoleh Sertifikasi.

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini pernankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Direktur Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMSurabaya
4. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Pegawai dan seluruh guru SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Surabaya, 12 September 2021  
Tim Pengabdian Pada Masyarakat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
RINGKASAN .....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi .....	1
B. Tinjauan Pustaka .....	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Kegiatan .....	11
E. Manfaat Kegiatan .....	11
<b>BAB II : METODE KEGIATAN</b>	
A. Khalayak Sasaran.....	12
B. Metode Kegiatan .....	12
C. Langkah-Langkah Kegiatan .....	13
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	13
<b>BAB III : PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>	<b>15</b>
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	15
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	16
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	18
B. Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran yang memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikasi bagi guru. Kemampuan mengembangkan media pembelajaran diharapkan dapat mempercepat dan mempermudah perolehan serifikasi guru dalam jabatan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah guru-guru SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan yang berjumlah 22 orang. Pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan latihan yang disertai tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep pengantar guru profesional dan sertifikasi guru serta teori media pembelajaran. Metode demonstrasi dipakai untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis komputer, sedangkan metode latihan untuk mempraktekkan pembuatan media yang memenuhi persyaratan program sertifikasi guru. Sementara metode tanya jawab untuk memberi kesempatan para peserta berkonsultasi dalam mengatasi kendala dalam pengembangan media pembelajaran.

Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran, antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan dan dana pendukung dari fakultas merupakan pendukung terlaksananya kegiatan PPM ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah para guru belum memiliki pengetahuan awal tentang pengoperasian komputer dan keterbatasan waktu untuk pelatihan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan PPM ini antara lain dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran berbasis computer sesuai mata diklat yang diampu. Media pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikasi bagi guru.

**Kata kunci:** Guru, Media Pembelajaran, Serifikasi, SMPI al-Huda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ANALISIS SITUASI**

Mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis, harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan. Oleh karena itu membutuhkan komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan terhadap pengelolaan pembelajaran yang efektif dan produktif, serta adanya perhatian keberlanjutan program, efisiensi dan tingginya akses terhadap perkembangan informasi. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula, sedangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu dibutuhkan guru yang professional.

Program sertifikasi bagi guru merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk memotong mata rantai penyebab rendahnya kualitas lulusan sekolah. Sertifikasi profesi guru akan dapat dilihat manakala kita sebagai guru telah layak untuk disebut sebagai guru yang professional. Idealnya sertifikasi profesi guru dilakukan pada saat guru mulai memulai karirnya, sehingga diharapkan mereka mempunyai kompetensi professional yang sesuai dengan perubahan dan tantangan zaman, sekaligus untuk menepis adanya anggapan bahwa rendahnya mutu pembelajaran yang berdampak pada rendahnya lulusan disebabkan oleh guru yang kurang professional, maka pemerintah menggalakkan program sertifikasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sehubungan dengan hal itu guru-guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan sertifikasi tersebut termasuk guru-guru di SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan. Ada beberapa guru di SMPI al-Huda yang sudah mengusulkan untuk memperoleh sertifikasi ini, namun masih banyak yang belum diterima usulannya. Salah satu komponen yang dinilai dalam program ini adalah pembuatan media pembelajaran dan guru-guru di SMPI al-Huda merasa kesulitan dalam pembuatan metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu sangat tepat kiranya jika penelitian dan pengabdian ini dilakukan untuk

mendampingi guru-guru tersebut dalam kegiatan pengembangan media pembelajaran.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Guru dan Pendidikan**

Terminologi Alvin Toffler mengemukakan bahwa masa depan yang akan dilalui umat manusia dikatakan sebagai masa/era global, yang sering disebut sebagai era dunia tanpa tapal batas (Ghufron, 1997). Pada masa itu persaingan antar bangsa, stabilitas suatu bangsa dan hubungan antar bangsa akan memainkan peranan penting. Konsekuensinya negara-negara di belahan dunia ini akan semakin bergantung satu sama lain dan bahkan sering melampaui batas-batas ideologi suatu negara (Ace Suryadi dan Tilaar, 1993). Kecenderungan-kecenderungan tersebut lambat laun akan melanda pada setiap aspek kehidupan umat manusia.

Adanya kecenderungan yang demikian, pendidikan dituntut untuk menyesuaikan orientasinya. Hal ini perlu dilakukan, karena salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai *agen of social change* bagi masyarakatnya. Tanpa reorientasi, pendidikan akan tidak berarti sebab pendidikan itu dibentuk oleh dan untuk masyarakat. Dalam konteks ini seharusnya pengembangan pendidikan diarahkan pada pengembangan makna keunggulan kemampuan, baik dalam dimensi komparatif maupun kompetitif menurut kriteria global (Suyanto, 1994: 4).

Bertolak dari pemikiran bahwa karakteristik sumberdaya manusia yang hendak dipersiapkan masa mendatang adalah sumberdaya manusia yang bermutu, tentu saja masalah penyiapan guru berpengaruh terhadap kualitas dan peran guru dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik. Setidaknya peran yang ditampilkan seorang guru itu lebih mengarah kepada kinerja yang lebih profesional, yang ditandai dengan penguasaan ilmu dan teknologi tersebut melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kreatifitas dan kerja kelompok (Tilaar, 1991).

Profesionalisme sumber daya manusia dipahami sebagai sikap mental mendasar seseorang untuk terus meningkatkan kompetensi melalui upaya belajar seiring berkembangnya tuntutan jaman. Agar arah dasar pengembangan kompetensi untuk menuju profesionalisme individu ini menjadi jelas, maka diperlukan standar kompetensi sebagai tolok ukur pencapaian kompetensi. Dari sinilah akan tampak bahwa sertifikasi kompetensi sebagai pengakuan tertulis kompetensi yang dimiliki seseorang, berperan sangat strategis untuk menghadapi kompleksitas perubahan pesat di era globalisasi ini. Maka serangkaian upaya pendidikan dan pelatihan yang bermuara pada sertifikasi harus dilaksanakan secara terpadu oleh semua pihak yang terkait.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari guru akan tampil dengan sosok pribadinya dengan dunia makro dan mikronya. Hal ini merupakan hasil olahan yang amat rumit dari banyak aspek seperti cita-cita, kepercayaan moral, pengetahuan, keinginan, kemampuan, kebutuhan, dan sikap (Suyanto, 2000). Selanjutnya dikatakan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang begitu pesat dan mendasar, meluas dengan cepat sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan seorang guru. Beranjak dari kondisi tersebut di atas, maka guru harus merubah perannya sebagai sumber informasi menjadi pencari informasi dan mengkonsumsinya secara professional.

Sehubungan dengan hal tersebut Mulyani A. Nurhadi (1996) berpendapat bahwa peningkatan peran dan kualitas guru bisa dilakukan dengan: (1) guru tidak hanya menguasai bidang studinya, tetapi menguasai iptek yang memadai dan mengintegrasikannya ke dalam bidang studi yang diajarkan; (2) sejak dini guru perlu menanamkan nilai budaya masyarakat industri kepada peserta didik; (3) mengintensifkan intervensi guru dalam rangka mendorong anak sadar dan mau bersekolah; (4) membantu anak dalam mencari sumber informasi yang memungkinkan anak menguasai iptek; (5) memberi kesempatan guru untuk studi lanjut; (6) memperbaiki insentif guru; (7) ada perbaikan sistem pengangkatan kepala sekolah; (8) penyesuaian



jenjang pendidikan dengan kebutuhan dan kemajuan iptek bagi guru dan calon guru. Diharapkan dengan upaya tersebut akan diperoleh sosok personifikasi guru yang professional, tidak sekedar sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang hanya bermodalkan jiwa pengabdian.

Menurut Husaini Usman (2000), ada tujuh peran guru yang masih relevan, yaitu: (1) guru sebagai *teacher* artinya guru harus menguasai bahan, memilih metode dan media dengan tepat; (2) guru sebagai manajer artinya guru mampu mengelola program PBM; (3) sebagai pendidik artinya guru harus menguasai landasan kependidikan; (4) sebagai evakuator artinya guru harus mampu menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran; (5) sebagai pembimbing artinya guru harus mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dengan baik; (6) guru sebagai administrator artinya harus mampu melaksanakan administrasi pendidikan dengan baik; (7) guru sebagai peneliti artinya guru harus memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Selanjutnya dikatakan bahwa seiring dengan perkemangan masyarakat bebas, maka: (1) saat ini hubungan guru-siswa sebagai hubungan kemitraan, artinya dulu guru sebagai satu-satunya sumber informasi, kalau sekarang karena ada alat elektronik dan guru kalah dengan siswanya akibat siswa lebih mampu, maka guru lebih berperan sebagai fasilitator untuk mengkompromikan pendapat siswa yang banyak informasinya; (2) dari pengajaran yang menekankan pada pengetahuan, sekarang harus memperhatikan keseimbangan nilai dan budi pekerti artinya jika guru lebih mengutamakan pengetahuan daripada budi pekerti maka akibatnya banyak lulusan yang pandai tetapi tidak jujur; (3) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan tim kerja artinya dulu individunya yang cerdas, sekarang kelompoknya yang cerdas. Dulu ilmu milik pribadi guru tertentu, sekarang ilmu milik bersama yang ditularkan dari kelompok guru yang serumpun. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang professional adalah guru yang selalu berusaha mengikuti adanya perkembangan yang berada di lingkungannya secara inovatif.

Indikator yang menunjukkan bahwa guru sudah profesional di bidangnya seperti dikemukakan Houle dalam Suyanto (2003) adalah sebagai berikut:

1. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat
2. Harus berdasarkan asas kompetensi individual
3. Memiliki sistem sertifikasi dan seleksi
4. Ada kerjasama dan kompetisi yang sehat dengan teman sejawat
5. Adanya kesadaran profesional yang tinggi
6. Memiliki prinsip-prinsip kode etik
7. Memiliki sistem sanksi profesi
8. Adanya militansi individual
9. Memiliki organisasi profesi.

Berdasarkan ciri-ciri profesionalisme tersebut di atas jelas bahwa sertifikasi memang perlu bagi profesi guru jika memang guru ingin memiliki bidang pekerjaan yang terlindungi dan tidak mudah dimasuki siapapun yang tanpa melalui pendidikan guru.

Selanjutnya dikatakan bahwa guru yang profesional akan mampu menciptakan sekolah yang efektif. Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas dalam Suyanto (2003), guru yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, seperti memiliki ketrampilan interpersonal, khususnya kemampuan menunjukkan empati, penghargaan kepada peserta didik dan ketulusan; Memiliki hubungan yang baik dengan siswa; Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara tulus; Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar; Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesifitas dalam dan antar kelompok peserta didik; Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran; Mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai hak peserta didik untuk

berbicara dalam setiap diskusi; Mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.

- b. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran meliputi: Punya kemampuan menghadapi dan menangani peserta didik yang tidak memiliki perhatian, suka mencela, mengalihkan pembicaraan dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir yang berbeda untuk semua peserta didik.
- c. Memiliki kemampuan terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan yang terdiri dari: Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik; Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar; Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban yang kurang memuaskan; Mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
- d. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, seperti : mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; Mampu memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran; Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

## **2. Sertifikasi Guru**

Sertifikasi bertujuan meningkatkan mutu lulusan, khususnya lulusan LPTK-PTK dan untuk memenuhi kebutuhan guru yang belum dapat disiapkan oleh LPTK-PTK. Serifikasi membutuhkan landasan hukum yang kuat agar pelaksana program dan masyarakat pengguna jasa mempunyai kepastian hukum dan jaminan terhadap penyelenggaraan dan hasil sertifikasi. Landasan hukum tersebut mencakup:

1. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi

3. Kepmendikbud nomor 013/U/1996 tentang program Pembentukan Kemampuan Mengajar.

Peran sertifikasi bagi pengembangan individu antara lain:

- a. Pengakuan Kompetensi

Adanya kewajiban sertifikasi bagi setiap tenaga kerja berperan pada pengakuan tertulis terhadap kompetensi individu seperti yang disyaratkan dan distandarkan. Dengan demikian sertifikasi menjadi daya saing individu ketika masuk dalam dunia kerja dan juga mencegah terjadinya perlakuan-perlakuan yang diskriminatif bagi tenaga kerja tersebut.

- b. Kesejahteraan

Individu karyawan yang kompeten menjalankan tugas dan tanggung jawab jabatan seperti yang dinyatakan dalam sertifikat profesinya, harus mendapatkan hak yang sepadan. Dengan demikian tolok ukurnya akan menjadi jelas karena ada keseimbangan antara kompetensi dan penghargaan.

- c. Membangkitkan motivasi individu

Tercapainya keseimbangan antara kompetensi dan penghargaan akan membangkitkan motivasi individu sebagai daya dorong dalam dirinya untuk terus menerus meningkatkan kompetensinya.

### **3. Teori Media Pembelajaran**

#### **3.1. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen di lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya dan media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca (Arief F. Sadirman dkk, 1993). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan dalam pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam belajar.

### **3.2. Macam-Macam Media**

Penggolongan media menurut ukuran audiens adalah sebagai berikut:

- a. Media untuk audiens besar: Televisi, radio, faxsimile, internet
- b. Media untuk audiens kecil (sejumlah kapasitas dalam satu ruangan): Vidiotape, slide, radio, auditape, audiodisc, foto poster, papan tulis, chart, flip chart/OHP
- c. Media untuk individu: Media cetak, telepon, CAI (*computer assisted instruction*).

### **3.3. Fungsi Media**

Fungsi media dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi lebih besar sehingga dapat terlihat dengan jelas.
- b. Menyajikan benda atau peristiwa yang terletak jauh dari siswa atau peristiwa telah berlalu melalui program video.
- c. Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung dengan sangat cepat, misalnya proses mekarnya bunga
- d. Menampung sejumlah besar siswa untuk mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang sama
- e. Meningkatkan daya Tarik pelajaran dan perhatian siswa, misal dengan menggunakan video atau gambar yang menarik
- f. Meningkatkan sitematika pembelajaran seperti penggunaan transparansi dalam proses belajar mengajar (Atwi Suparman, 1997).

### **3.4. Guru dan Media Pendidikan**

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan tersebut dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru (pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu). Salah satu dari

kemampuan itu adalah sejauh mana menguasai media pendidikan di sekolah untuk kepentingan siswanya, sehingga memungkinkan siswa mengalami perkembangan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, setidaknya guru menghadapi beberapa tantangan:

- a. Apakah ia memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
- b. Apakah ia memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar?
- c. Apakah ia mampu membuat sendiri media pendidikan yang dibutuhkan?
- d. Apakah ia mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau telah digunakan?

Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan. Pengetahuan itu meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- d. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
- e. Memilih dan menggunakan media pendidikan
- f. Peranan media pendidikan dalam setiap mata diklat
- g. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

### **3.5. Keterampilan Memilih dan Menggunakan Media pendidikan**

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, akan tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu ia perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis, baik dalam *re-service* maupun dalam *in-service training*.

Penggunaan media di dalam proses belajar mengajar tidak bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa

secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat. Memilih dan menggunakan media yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dengannya tersangkut banyak faktor seperti yang tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Seberapa jauh di dalam kegiatan belajar diperlukan simulasi/tiruan dengan benda atau keadaan senyatanya?
- b. Media manakah yang paling praktis dapat diproduksi dan digunakan sesuai dengan rencana pengajaran?
- c. Apakah diperlukan alat-alat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan media tersebut?
- d. Seberapa jauh prestasi yang harus dicapai oleh siswa menurut desain intruksional yang telah disusun?
- e. Apakah nilai proses belajar mengajar dalam arti banyaknya siswa yang diajar dan ketrampilan yang dicapai sepadan dengan media yang digunakan cukup tinggi?

## **C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

Tujuan pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk menjadi tenaga profesional yang adaptif, kreatif, inovatif dan produktif serta mampu menciptakan lapangan kerja yang mampu bersaing. Untuk mendukung tujuan tersebut maka dibutuhkan guru yang profesional. Maka program sertifikasi merupakan salah satu wujud tanda bukti pengakuan atau pernyataan pencapaian yang diakui secara nasional/internasional bagi guru sebagai tenaga yang profesional. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam sertifikasi, khususnya dalam poin

penyusunan media pembelajaran. Berdasar latar belakang tersebut maka identifikasi masalah yang diajukan adalah:

- a. Terdapat banyak kendala yang menghambat guru dalam penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan.
- b. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun media pembelajaran yang baik.
- c. Terdapat beberapa guru yang tidak lulus dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena poin media pembelajaran yang masih rendah.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan media pembelajaran yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh sertifikasi guru dalam jabatan?

## **D. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan media pembelajaran yang memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikasi.

## **E. MANFAAT KEGIATAN**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan ketrampilan kepada guru dalam menyusun dan mengembangkan media pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat membantu mempercepat diperolehnya sertifikasi guru dalam jabatan.
2. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak guru dengan perguruan tinggi dalam hal persiapan-persiapan bagi guru yang hendak mengikuti uji sertifikasi.



## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran dalam rangka mempercepat perolehan sertifikasi ini adalah guru-guru SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang Laboratorium Komputer SMPI al-Huda dengan jumlah khalayak sasaran 22 orang.

#### **B. METODE KEGIATAN**

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, dan agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pengembangan media pembelajaran yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat media pembelajaran yang memenuhi standar sertifikasi. Adapun metode yang digunakan adalah:

##### **1. Ceramah bervariasi**

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

Materi yang diberikan meliputi: konsep media pembelajaran, macam-macam media, kelebihan dan kekurangan media, dan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran berbasis komputer.

##### **2. Demonstrasi**

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Demonstrasi

dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta yang masing-masing mengoperasikan satu komputer sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik pengembangan media pembelajaran yang layak dipakai dalam sertifikasi guru.

### 3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan pembuatan media yang memenuhi persyaratan program sertifikasi guru.

## **C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN**

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pengantar guru professional dan sertifikasi guru
2. Ceramah tentang teori media pembelajaran
3. Ceramah tentang pengembangan media pembelajaran yang layak untuk sertifikasi guru
4. Demonstrasi tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran berbasis computer
5. Latihan pembuatan media pembelajaran
6. Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun

## **D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran

- b. Antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap pelatihan pengembangan media pembelajaran ini, karena ternyata masih banyak guru SMPI al-Huda yang belum menguasai pembuatan media pembelajaran.
- c. Dukungan kepala sekolah SMPI al-Huda yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- d. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Guru peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang pengoperasian komputer.
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengembangan media pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pemilihan huruf, pemberian efek, animasi dan tampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2021 dari pukul 07:30 hingga 14:00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 22 orang guru-guru SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan, dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di Ruang Komputer SMPI al-Huda.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh tiga orang pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengantar guru profesional dan sertifikasi guru
2. Teori media pembelajaran
3. Pengembangan media pembelajaran yang layak untuk sertifikasi guru
4. Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran berbasis komputer
5. Latihan pembuatan media pembelajaran
6. Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pengembangan media pembelajaran yang baik, khususnya media pembelajaran berbasis komputer. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Syarat-syarat pembuatan media pembelajaran yang baik

2. Langkah-langkah pembuatan media pembelajaran berbasis komputer dengan cepat
3. Penggantian *layout*, *font* dan *background* dalam penyusunan media pembelajaran berbasis komputer
4. Pembuatan tabel dalam slide
5. Pemberian efek suara dan animasi dalam penyusunan media pembelajaran berbasis komputer
6. Pengaturan tampilan media pembelajaran berbasis komputer bagi audiens.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi guru-guru SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Di samping itu dengan adanya pelatihan pengembangan media pembelajaran ini akan menambah ketrampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sehingga akan mendukung kemampuan guru dalam menyiapkan program sertifikasi yang mau tidak mau pasti dilakukan.

## **B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 guru di SMPI al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan, sesuai dengan jumlah komputer yang tersedia di Ruang Laboratorium. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengantar guru professional dan sertifikasi guru
2. Teori media pembelajaran
3. Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran untuk mempercepat guru memperoleh sertifikasi ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar untuk dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian portofolio sertifikasi guru.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PPM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1990, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990*, Jakarta.
- , 1993, *Kerangka Acuan Pemasyarakatan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Ghufron, Anik, 1997, Antisipasi Problema Penyiapan dan Peningkatan Guru Memecahkan Masalah Pembelajaran dalam Konteks Era Global, *Cakrawala Pendidikan* Edisi Mei 1994, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Mulayani, A. N, 1996, *Peranan Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan bagi Peningkatan Kualitas Profesionalisme Guru Tenaga Kependidikan Lainnya*, Makalah Seminar Temu Alumni IKIP Yogyakarta, Mei 1996, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suryadi, Ace dan Tilaar, 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, 2003, *Sertifikasi Profesi Guru: Jaminan Pengakuan Sekaligus Ancaman*, Seminar Nasional “*Merekonstruksi Profesi Guru Memasuki Era Global dan Otonomi*”, Semarang: UNESA.
- Tilaar, 1991, *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.